



## PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN PADA KUB SEKAR CANTRIK DESA GESING KECAMATAN KANDANGAN TEMANGGUNG

Sandi Supaya\*, Azizah , Sri Wahyunii, Makmun Riyanto, M. Nahar

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang 50275

\*E-mail: [sandi552017@gmail.com](mailto:sandi552017@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari program pengabdian adalah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas produk batik cap, meningkatkan omset penjualan produk batik, meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sekar Cantrik, meningkatkan ketrampilan anggota dalam membuat perencanaan mencari pelanggan baru, dan menyusun laporan keuangan. Produk yang dihasilkan adalah kain batik tulis dan kain batik cap. Permasalahan pada mitra adalah proses produksi batik cap belum maksimal, karena proses produksinya harus dikerjakan ke kelompok batik lain, pemasaran produk masih di lingkungan sekitar melalui pameran dan melalui kenalan, belum menyusun laporan harga pokok produksi dan laporan penjualan yang sesuai standar. Solusi yang diberikan adalah desain peralatan produksi batik cap berupa meja cap, wajan cap (lender) dan kompor cap; pelatihan dan praktek perencanaan mencari pelanggan baru; menyusun laporan Harga Pokok Produksi dan laporan penjualan. Luaran dalam program ini adalah jumlah produksi batik cap meningkat sebesar 10%, omzet penjualan kain batik rata-rata meningkat sebesar 10% per bulan, anggota KUB Sekar Cantrik mampu menyusun HPP dan laporan penjualan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, publikasi ilmiah ke jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi, prosiding dari seminar nasional atau publikasi ke media masa. Metode pendekatan yang digunakan adalah adalah praktek menggunakan peralatan batik cap, praktek menghitung harga pokok produksi dan membuat laporan penjualan menggunakan Microsoft Excel, pendampingan usaha dan monitoring.

**Kata Kunci:** *Batik cap, batik tulis, HPP, penjualan, pelanggan*

### PENDAHULUAN

Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung, terdapat banyak kelompok pengrajin selain kopi, yaitu kelompok pengrajin makanan dari bahan dasar pisang dan ketela pohong, dan kelompok pengrajin batik. Hal tersebut terbentuk dikarenakan tidak semua masyarakat mengolah hasil pertanian kopi. Tujuan dibentuknya kelompok bagi masyarakat di desa tersebut untuk menambah kesejahteraan masyarakat.

Di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung adalah telah membentuk Kelompok Batik. Pada awalnya beberapa perwakilan dari Desa Gesing

belajar membuat Berbekal pelatihan tersebut dan semangat peserta, kemudian dilanjutkan belajar mandiri. Setelah mengikuti pelatihan, mereka membentuk kelompok batik yang diberi nama “KUB Sekar Cantrik”. Salah satu anggotanya pada bulan Maret tahun 2020, telah mengikuti sertifikasi batik yang diselenggarakan oleh Balatkop Kabupaten Temanggung.

“KUB Sekar Cantrik” beralamat di Desa Gesing Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung yang diketuai oleh Ibu Rifai telah dijadikan Mitra kerjasama dalam pengabdian masyarakat ini.. Jumlah anggota kelompok batik sebanyak 9 orang. Kelompok Usaha ini dibentuk pada tahun 2017. Modal awal digunakan untuk membeli peralatan sederhana serta bahan batik berupa kompor 2 buah, wajan batik 2 buah, canting 12 buah, alat cap batik 2 buah, serta bahan baku batik berupa kain mori lilin/malam, dan pewarna.

Hasil kain batik dipasarkan secara langsung yaitu pada saat mengikuti pameran, dijual pada kenalan atau teman dari anggota kelompok, tetangga atau melalui pesanan khusus. Setiap tahun mengikuti acara pada pameran Festival Kopi di Kota Temanggung. Dalam setiap acara pameran pada festival kopi, penyelenggara tidak hanya menampilkan produk kopi saja, namun disediakan stand untuk UKM lainnya, seperti UKM makanan ringan, maupun UKM batik. Meskipun dalam acara pameran tersebut KUB Batik Cantrik, hanya bergabung dengan kelompok batik lain dari daerah Temanggung. Selain memasarkan sendiri, pada KUB Sekar Cantrik ini, juga membantu produksi pesanan baik dari kelompok batik lain.

Kelompok Pengrajin Batik “KUB Sekar Cantrik, telah memproduksi batik tulis dan batik cap. Peralatan untuk memproduksi batik tulis menggunakan dua wajan, beberapa canting dan dua kompor batik elektrik. Dalam memproduksi batik cap, kelompok ini hanya menggunakan alat batik cap yang terbuat dari kertas dan harus dikerjakan di kelompok lain. Kendala yang dihadapi mitra dalam memproduksi batik cap adalah setiap akan memproduksi harus dikerjakan ke kelompok lain yang berada di Kota Temanggung. Setelah kain selesai dicap, hasil kain akan dibawa kembali tempat produksi KUB Sekar Cantrik yang berada di Desa Gesing untuk diproses pewarnaan, lorot dan penjemuran.. Hal tersebut dikarenakan KUB Sekar Cantrik hanya memiliki alat cap, dan belum memiliki peralatan cap yang berupa meja cap, kompor cap dan

wajan cap (lender). Untuk produksi batik tulis mulai mendesai pada kain, menyanting sampai mewarnai, dan melorot dikerjakan di lokasi produksi Batik Catrik sendiri.

KUB Sekar Cantrik mempunyai anggota yang bertugas mulai pengadaan bahan baku yang berupa kain mori, malam dan obat-obatan, memproduksi batik mulai menyanting, mengecap, mewarnai, sampai melorot hingga menjadi kain batik siap dipasarkan, serta memasarkan hasil produknya. KUB Sekar Cantrik ini belum mampu mengelola usahanya secara baik. Mereka belum menyusun teknik mencari pelanggan baru, belum menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) yang dapat digunakan untuk menentukan Harga jual dan laporan penjualan. Hasil penjualan batik dikeluarkan sebagai biaya tenaga kerja oleh anggota kelompok, dan sisa keuntungannya digunakan untuk membeli bahan baku untuk proses produksi berikutnya. KUB tidak menghitung secara rinci besarnya HPP. Meskipun sudah dapat menentukan harga jual ke konsumen, namun belum dihitung berdasarkan harga pokok produksi (HPP) sesuai ketentuan standar, cara perhitungan hanya dicatat manual di buku kas keluar dan kas masuk.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang ada pada KUB Sekar Cantrik adalah KUB belum memiliki peralatan produksi batik cap, sehingga proses produksi batik cap harus dikerjakan di dua tempat. KUB belum mempunyai kemampuan mengelola usaha dalam menambah pelanggan baru. KUB belum mempunyai ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan berupa Harga Pokok Produksi (HPP) dan laporan penjualan sesuai standar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan yang akan digunakan adalah pelatihan dan praktek, pendampingan usaha dan monitoring pada bidang produksi dan manajemen usaha.

Praktek membuat batik cap menggunakan peralatan cap dari tim yang berupa meja cap, kompor dan wajan cap (lender), serta bahan kain mori dan lilin (malam) yang disiapkan oleh Tim dari Politeknik Negeri Semarang. Dalam praktek anggota menyiapkan lilin/malam yang dituangkan di wajan yang sudah diletakan di atas kompor dengan api sedang. Kain yang akan di cap harus sudah disiapkan di atas meja cap dengan posisi yang rapi, agar saat ngecap hasilnya bagus, dan rapi. Dalam menggunakan alat cap harus memperhatikan teknik dan cara memasukan cap ke dalam lender yang

sudah berisi malam yang dipanaskan serta teknik cara meletakkan cap ke atas kain mori agar hasilnya rapi.

KUB Sekar Cantrik diberi pelatihan dan praktek membuat perencanaan calon pelanggan baru. Tujuannya untuk menambah pelanggan, sehingga produk dikenal lebih luas dan omzet penjualan batik meningkat. KUB juga diberi pelatihan dan praktek menyusun Laporan Harga Pokok Produksi (HPP) dan laporan penjualan menggunakan Microsoft Excel. Yang selama ini tidak pernah menghitung HPP serta mencatat penjualan secara rinci.

Jenis usaha ini, mempunyai kegiatan mulai dari membeli bahan baku berupa kain mori, lilin/malam dan pewarna, kemudian diproses melalui nyanting, mengecap, mewarnai sampai ngorot hingga menghasilkan kain batik cap maupun tulis yang siap dipasarkan ke pelanggan. Besarnya Harga pokok produk (HPP) yang akan dijadikan dasar penentu harga jual suatu produk harus dihitung dengan tepat. Adapun unsur harga pokok produksi meliputi Biaya bahan baku, bahan pembantu, dan tenaga kerja. Menurut Mulyadi; 2012, Biaya dikelompokkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung. Melalui aplikasi Ms Excel, dapat disiapkan dengan cara menginput semua unsur biaya pada sheet1, sedang pada sheet2 dibuat format dan formula perhitungan HPP, dan pada sheet3 disusun format dan formula perhitungan laporan penjualan.

KUB sebagai Mitra akan mempraktekkan cara memilih biaya bahan baku, biaya overhead dan biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung. Pengelompokan biaya tersebut kemudian dimasukkan dalam form pada Microsoft Excel. Hasilnya akan terkoneksi ke form HPP yang sudah disiapkan melalui formula.

Laporan keuangan dalam suatu usaha disusun untuk menyediakan informasi yang diperlukan bagi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan (Prastowo, 2011). Aplikasi Ms. Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan HPP dan Laporan Penjualan dengan mudah (Hidayat, 2013).

Tim program pengabdian masyarakat akan mendampingi mitra selama program berlangsung. Pendampingan dilakukan pada proses pekerjaan membuat batik cap, teknik mencari pelanggan, pemasaran serta penyusunan laporan HPP dan penjualan.  
Pendampingan

Monitoring berfungsi untuk mengetahui adanya perubahan pada peningkatan jumlah produksi, jumlah penjualan, tambahnya pelanggan baru, besarnya peningkatan omzet penjualan batik setelah diadakan program pengabdian pada KUB Sekar Cantrik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan mitra, dalam rangka membahas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dari hasil koordinasi telah disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan dimulai awal bulan September 2020. Sehubungan dengan ada pandemi covid 19, maka pelaksanaan kegiatan mentaati protocol kesehatan dan menunggu dibolehkannya obyek pengabdian menerima tamu dari luar daerahnya.

Tahap awal yang akan dilakukan adalah mendesain peralatan produksi batik cap berupa meja cap, wajan cap (lender) dan kompor cap. Desain ini dibicarakan bersama dengan mitra, agar hasil rancangan dan kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan Mitra.

Kegiatan berikutnya adalah serah terima alat dari Tim Pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Semarang kepada KUB Sekar Cantrik. Alat yang diserahkan berupa 1 (satu) buah meja cap, 1 (satu) buah kompor cap, 1 (satu) buah wajan cap (lender), serta kain mori jenis primis dan lilin untuk produksi batik, seperti terdapat pada gambar 1-3. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan praktek membuat perencanaan mencari pelanggan baru; menyusun laporan Harga Pokok Produksi (HPP) dan laporan penjualan. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah cara mencari pelanggan baru. Kegiatan membuat perencanaan mencari pelanggan diikuti oleh semua anggota KUB Sekar Cantrik seperti terdapat pada gambar 4. Dalam pelaksanaannya peserta sangat antusias mengikutinya, mengingat cara mencari pelanggan itu tidak mudah.

Kegiatan selanjutnya adalah dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek menyusun laporan keuangan, mulai dari menyusun harga pokok penjualan (HPP) dan laporan penjualan. Dalam pelatihan dan praktek ini peserta hanya yang akan bertanggung jawab mengelola laporan keuangan. Dalam kelompok tersebut hanya diserahkan ke salah satu anggotanya. Sehingga di dalam kelompok ada yang bertanggung jawab pada bagian produksi, melakukan pembukuan dan mencari pelanggan atau memasarkan produk. Kegiatan praktek menyusun laporan keuangan terdapat pada gambar 5.

Kegiatan lain adalah praktek menggunakan peralatan produksi batik cap berupa meja cap, wajan cap (lender) dan kompor cap. Terlihat anggota kelompok sedang membuat batik menggunakan mori dan peralatan batik yang diperoleh dari Tim, terlihat pada gambar 6. Kelompok batik ini yang biasanya jika akan membuat batik cap, harus pergi ke luar daerah, karena harus menggunakan peralatan cap dari kelompok yang lain. Sekarang setelah mendapat bantuan peralatan batik cap, maka KUB Sekar Cantrik, bisa memproduksi batik cap di rumahnya.

Hasil dari pendampingan kepada KUB Sekar Cantrik adalah, KUB mampu menyusun laporan keuangan berupa HPP dan laporan penjualan. KUB sudah bisa memproduksi kain batik di rumah ketua KUB. Setelah pelaksanaan program KUB sudah mendapatkan pesanan kain cap kombinasi tulis dan kain batik cap sebanyak 20 potong, dengan harga jual batik cap kombinasi tulis dengan harga Rp 250.000 dan batik cap dengan harga Rp 200.000. Hal sudah dapat meningkatkan omset dan pendapatan anggota KUB Sekar Cantrik. Hasil produksi batik cap kombinasi tulis dan batik cap terdapat pada gambar 7-9.



**Gambar 1.** Serah terima alat batik meja cap, kompor dan wajan cap



**Gambar 2.** Wajan cap (lender)



**Gambar 3.** Kompor cap



**Gambar 4.** Ceramah membuat perencanaan mencari pelanggan baru



**Gambar 5.** Praktek menyusun laporan HPP dan penjualan



**Gambar 6.** Praktek membuat batik cap menggunakan peralatan baru



**Gambar 7.** Batik cap dan tulis





**Gambar 8.** Batik cap dan tulis



**Gambar 9.** Batik cap

## **SIMPULAN**

Luaran dalam program ini adalah jumlah produksi batik cap meningkat sebesar 10%, omzet penjualan kain batik rata-rata meningkat sebesar 10% per bulan, anggota KUB Sekar Cantrik mampu menyusun HPP dan laporan penjualan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, publikasi ilmiah ke jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi, prosiding dari seminar nasional atau publikasi ke media masa. Metode pendekatan yang digunakan adalah adalah praktek menggunakan peralatan batik cap, praktek menghitung harga pokok produksi dan membuat laporan penjualan menggunakan Microsoft Excel, pendampingan usaha dan monitoring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Johar. 2015. Solusi Tuntas 505 Kasus Bisnis Terapan dengan MS Excel.

Jakarta: PT Gramedia

Helianthusonfri, Jefferly. 2012. Membangun Toko Online dengan Blogger. PT.

Gramedia. Jakarta.

Hidayat, Taufik. 2013. Membuat Aplikasi Excel Untuk UKM. Mediakita. Jakarta

Wicaksono, Yudhy. 2014. Panduan Lengkap Mengelola Data Excel. Jakarta: PT

Gramedia